

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan berbagai kondisi yang terdapat di lokasi penelitian, maka dalam bagian ini penulis akan mencoba menarik kesimpulan-kesimpulan yang di dasarkan pada berbagai kondisi tersebut. Hal ini mengandung arti bahwa kesimpulan penelitian ini masih perlu di uji kebenarannya, dan tidak dapat di generelesasikan, karena penelitian ini baru dilakukan di daerah yang relatif sempit dengan responden yang terbatas. Namun demikian, penulis berharap apa yang penulis simpulkan ini dapat memperkaya konsep-konsep dari penemuan-penemuan lain yang telah di lakukan. Kesimpulan yang di maksud adalah :

1. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu layanan pendidikan yang berlangsung dalam multi channel, multi level, dan multi setting yang mengandung diferensiasi dan diversifikasi layanan yang lebar sejalan dengan rentang karakteristik target populasi layanannya sehingga terbentuk suatu kontinum layanan pendidikan. Layanan pendidikan bagi anak usia dini telah dilakukan secara kultural melalui lembaga keluarga. Di samping itu, peran-peran lembaga masyarakat telah tumbuh melalui lahirnya beberapa lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.
2. POS PAUD sebagai Satuan PAUD Sejenis (SPS) merupakan salah satu bentuk pelayanan PAUD yang kegiatannya tidak sama dengan Taman Penitipan Anak (TPA) atau Kelompok Bermain (KOBAR). POS PAUD ini memiliki fleksibilitas terhadap pelaksanaan kegiatan/ program dalam hal waktu, tempat, metode pembelajaran serta cara penilaian terhadap peserta didiknya. POS PAUD ini diharapkan dapat memberikan pelayanan yang



dibutuhkan anak dengan cara mengkombinasikan sarana pendidikan anak dengan pemberian gizi dan kesehatan. Pelayanan pendidikan yang terintegratif dengan kesehatan dan gizi memiliki keuntungan multidimensional baik secara ilmiah, moral, ekonomi, pendidikan, sosial sekaligus peningkatan kualitas bangsa.

3. Peran kader dalam kegiatan PAUD adalah sebagai tenaga pendidik dan pembimbing anak usia dini. Sebagai tenaga pendidik kader memiliki tugas menyusun persiapan mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar melalui kegiatan bermain, memotivasi orang tua anak, membuat administrasi dan menyiapkan sarana bermain, melakukan penilaian dan membuat laporan. Pada kenyataan terkadang proses pembelajaran yang dilakukan oleh kader tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan. Namun proses pembelajaran tetap dapat terlaksana. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PAUD melalui kegiatan bermain, karena dengan bermain dapat menimbulkan kegembiraan dan kesenangan bagi anak. Kader memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini.
4. Upaya yang dilakukan Pembina dalam meningkatkan kompetensi kader adalah melalui kegiatan pembinaan, baik pembinaan langsung dengan cara diskusi antara kader dengan pembina maupun tidak langsung dengan cara mengikut sertakan kader pada kegiatan pelatihan, studi banding, seminar dan lokakarya.
5. Dalam perjalanan penelitian ini, melalui interaksi dengan peneliti, beberapa perubahan perilaku ke arah perbaikan pada diri kader dapat digambarkan sebagai berikut.

- a. Kader sudah memahami cara membuat Satuan Kegiatan Mingguan dan Satuan Kegiatan Harian walaupun masih dalam bentuk sederhana
 - b. Kader sudah memanfaatkan bahan – bahan yang ada di lingkungan sekitar untuk membuat APE walaupun masih terbatas dalam sisi kuantitas.
 - c. Kader bersikap proaktif untuk menambah wawasan mereka tentang PAUD yaitu dengan menjadikan acara anak-anak di televisi sebagai sumber belajar
 - d. Untuk membangun kemampuan peserta didik dalam berbahasa Indonesia, bahasa pengantar yang digunakan pada saat kegiatan belajar melalui bermain adalah bahasa Indonesia namun tetap mempertahankan bahasa Sunda sebagai bahasa ibu peserta didik.
 - e. Kader sudah memahami penataan lingkungan main dan memberikan fasilitasi kepada peserta didik ketika kegiatan bermain anak berlangsung.
6. Adanya rumusan program bimbingan bagi kader posyandu dalam pelaksanaan PAUD

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang diperuntukkan bagi kader, BP-PLSP Regional II dan Direktorat PAUD Ditjen PLS.

1. Bagi Kader

- a. Untuk meningkatkan kompetensi kader dalam pelaksanaan PAUD , sebaiknya setiap kader dapat mengikuti pelatihan PAUD sehingga kader memiliki keahlian dalam memotivasi, membimbing dan melakukan pembelajaran pada anak.

- b. Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembimbingan anak usia dini, bisa saja melibatkan karang taruna untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan pembimbingan anak usia dini.
- c. Frekuensi pembelajaran ditingkatkan menjadi minimal seminggu sekali
- d. Melakukan musyawarah dengan orang tua peserta didik berkenaan dengan iuran pendidikan.

2. Bagi BP-PLSP Regional II Jayagiri

Sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi BP-PLSP sebagai lembaga pengembangan dan pengkajian model program pendidikan luar sekolah yang salah satu lingkup garapan BP-PLSP adalah program Pendidikan Anak Usia Dini, maka merujuk dari hasil penelitian ini direkomendasikan untuk 1) melakukan pengkajian berkenaan dengan “Peran Serta Masyarakat dalam Pelaksanaan POS PAUD”, mengingat kurangnya keterlibatan masyarakat terhadap program POS PAUD, dan 2) memfasilitasi pengembangan sumberdaya melalui kegiatan pelatihan bagi kader PAUD atau melakukan bimbingan teknis sebagai upaya meningkatkan kompetensi kader tentang PAUD, 3) Pengembangan standard kompetensi kader PAUD, 4) Pengembangan model pendampingan POS PAUD

3. Bagi Direktorat PAUD Ditjen PLS

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam rangka pembinaan terhadap pengelolaan program POS PAUD di lapangan guna peningkatan mutu pelaksanaan program

- b. perlu meningkatkan kualitas kader melalui pelatihan dan magang dan memberikan bantuan teknis kepada lembaga penyelenggara PAUD dan melakukan sosialisasi program POS PAUD lebih intensif kepada instansi dan masyarakat untuk memperkuat penyelenggaraan PAUD, khususnya POS PAUD.
- c. Memfasilitasi pengadaan guru bantu di POS PAUD, mengingat POS PAUD sekarang ini sudah merebak sampai di pelosok-pelosok dengan hanya memanfaatkan kader posyandu sebagai pendidik, namun kompetensi mereka masih sangat kurang sehingga perlu diperkuat dengan penempatan guru bantu di POS PAUD.

4. Peneliti lebih lanjut

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dan hanya dilaksanakan di POS PAUD Melati VIII Kampung Ampera Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung, sehingga temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini yang lain. Untuk mengembangkan penelitian ini dengan subjek yang lebih luas, disarankan bagi peneliti lanjutan untuk mengembangkan penelitian pada pelatihan kader PAUD sebagai upaya meningkatkan kompetensi kader, sehingga dapat dimunculkan suatu kompetensi yang tepat yang harus dimiliki seorang kader dalam melakukan pembelajaran di POS PAUD.



